

PENERAPAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*  
DENGAN *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK-BM SWASTA  
BUDISATRYA MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

RISKIKA SARI MARPAUNG

1402070081



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018

## ABSTRAK

**Riskika Sari Marpaung. Npm 1402070081. Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil belajar Siswa Akuntansi SMK-BM SWASTA BUDISATRYA MEDAN.**

**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Rendahnya Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas XI SMK-BM Swasta Budisatrya Medan.” Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan menerapkan metode Kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi kelas XI SMK-BM SWASTA BUDISATRYA MEDAN.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI akuntansi SMK-BM SWASTA BUDISATRYA MEDAN. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI akuntansi I yang berjumlah 38 orang dan objek penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa dan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Adapun teknik analisa data dengan menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

Dari hasil analisa data diperoleh hasil belajar pada observasi data awal (prasiklus) siswa yang tuntas 11 orang atau 28,95%. Data postes siklus I siswa yang tuntas 22 orang atau 57,89%. Sedangkan postes siklus II 38 orang siswa yang tuntas atau 100%. Berarti ada peningkatan hasil belajar siswa dari postes siklus I ke postes siklus II sebesar 42,11%.

Dari perolehan hasil belajar siswa dan lembar observasi, disimpulkan bahwa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap, Indikator arti, ciri dan cara memperoleh aktiva tetap dikelas XI akuntansi SMK-BM SWASTA BUDISATRYA MEDAN Tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi. Hal ini berarti bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran akuntansi.

**Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick*.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah banyak memberi hidayah-nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai rencana. Salawat berangkaikan salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Akuntansi. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul : **Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Scramble dengan Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK-BM Swasta Budisatrya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Dalam penulisan skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku-buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, keluarga tercinta, sahabat seperjuangan dan teman-teman tersayang. Bersama ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa kepada ayahanda saya yang tercinta **Uspan Marpaung** dan Ibunda saya yang sangat saya sayangi **Khadijah Sihombing** yang telah sabar mengasuh, mendidik, membimbing serta memberi dukungan dan selalu mendoakan anakmu ini disetiap sujudnya, anakmu yang selalu berdosa dan sering tidak melaksanakan perintahmu. Penulis ucapkan banyak terima kasih yang tiada habisnya karena bagaimanapun jasa orang tua tidak akan pernah ada

habisnya dalam memberi kasih sayangnya kepada anak-anaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Serta buat abang-abang saya **Salman Alfaris Marpaung, Heryadi Marpaung, Hasanuddin Sandi Marpaung, dan Hendrik marpaung**, terima kasih untuk kasih sayang, nasehat dan sudah mendoakan adikmu ini, Buat kakak ipar saya **Rosmina** dan abang **Isnijar** terima kasih untuk doa dan dukungannya..

Dalam Kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih penulis kepada :

1. Bapak Dr.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara tempat penulis menimba ilmu.
2. Bapak Dr.Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Ijah Mulyani Sihotang S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Faisal Rahman Dongoran S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing saya.
5. Bapak H. Sulaiman Efendi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing, dan memberi arahan sehingga skripsi saya dapat selesai dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Biro Administrasi FKIP UMSU yang telah memberikan pemahaman ilmu untuk diaplikasikan kelapangan kelak.

7. Bapak Ir. Edi Sarman M.T selaku kepala sekolah SMK-BM Swasta Budisatrya Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK-BM Swasta Budisatrya Medan.
8. Bapak Rasiadi dan ibu Mardiyah Asnuri S.Pd, M.si selaku guru pembimbing di SMK-BM Swasta Budisatrya Medan yang telah membantu dan membimbing dalam pengambilan data sekolah.
9. Buat Sahabat Saya di kos sibayak 30 Wulan Sari Marpaung, Maya Afriliana Sitorus, Wiwik Artika Sari Marpaung, Ade Febi Sinaga, Pepi Idayanti Marpaung, Asriana Hutahaean, Zeni Purnama Sari, Wulan Mawar Yani Sinaga, dan Yustia yang sudah bersedia menjadi teman dalam senang maupun susah, dan selalu menghibur
10. Sahabat-sahabat tercinta Putri Wulan Sari, Setyawati Sitanggang, Eli Noprianti, Hardini, Isnaini Widia Anzani, dan Trinurul Hasanah yang selalu memberi semangat, arahan, nasehat. Khususnya buat teman-teman kelas VIII- B pagi.
11. Buat teman-teman saya alumni SMK Ar-Rahman Medan Zulmia, Sri Anjani, Nurhariyani Syafitri, Sindi Agustina, dan Meilisa Candra Kasih yang tak lupa memberikan saya semangat dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Dan kepada adek sepupu saya Vheni alfianita, Vivi Apriyanti yang selalu memberikan masukan dalam penulisan skripsi saya dan adik saya Annisa Nurul Fadilah yang selalu memberikan dukungan semangat serta doa terbaik untuk saya

Akhir kata penulis berdo'a kiranya Allah SWT membalas budi baik mereka sekalian. Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya rekan-rekan mahasiswa, Amin.

Medan, Maret 2018

Riskika Sari Marpaung

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	7
A. Kerangka Teoritis .....	7
1. Model Pembelajaran .....	7
2. Model Pembelajaran <i>Scramble</i> .....	8
3. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	10
4. Kolaborasi Model Pembelajaran <i>Scramble</i> dengan <i>Talking Stick</i> .....	13
5. Aktivitas Belajar .....	16
6. Pengertian Hasil Belajar .....	20
7. Materi Pokok .....	25

B. Kerangka Konseptual.....	35
C. Hipotesis.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	39
1. Lokasi Penelitian.....	39
2. Waktu Penelitian.....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
1. Subjek.....	40
2. Objek.....	40
C. Defenisi Operasional.....	40
D. Jenis Penelitian .....	42
E. Instrumen Penelitian .....	48
F. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	53
1. Sejarah Singkat .....	53
2. Tujuan Pendidikan Kejuruan Menengah.....	53
3. Identitas Sekolah.....	54
4. Visi dan Misi.....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
1. Data Awal.....	57
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	59
3. Deskripsi Tindakan Siklus II .....	64

4. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75
 DAFTAR PUSTAKA.....	 76
 LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Data Nilai Siswa Kelas .....	2
TABEL 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	39
TABEL 3.2 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus I .....	48
TABEL 3.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus II .....	48
TABEL 3.4 Observasi Aktivitas Siswa .....	49
TABEL 4.1 Tingkat Hasil Belajar Prasiklus.....	58
TABEL 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	61
TABEL 4.3 Hasil Aktivitas Siswa Siklus I.....	63
TABEL 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	66
TABEL 4.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II .....	67
TABEL 4.6 Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	71
TABEL 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	72

## **DAFTAR GAMBAR**

GAMBAR 2.1 Karangka Konseptual .....	38
GAMBAR 3.1 Desain Penelitian .....	43
GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi Sekolah .....	56
GAMBAR 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	62
GAMBAR 4.3 Hasil Aktivitas Siswa Siklus .....	63
GAMBAR 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	67
GAMBAR 4.5 Hasil Aktivitas Siswa Siklus II .....	68
GAMBAR 4.6 Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	71
GAMBAR 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II .....	73

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1	Silabus Akuntansi Kelas XI SMK-BM Swasta Budisatrya Medan
LAMPIRAN 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
LAMPIRAN 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
LAMPIRAN 4	Kartu Soal Siklus I
LAMPIRAN 5	Kartu Jawaban Siklus I
LAMPIRAN 6	Kartu Soal Siklus II
LAMPIRAN 7	Kartu Jawaban Siklus II
LAMPIRAN 8	Hasil Belajar Siswa Siklus I
LAMPIRAN 9	Hasil Belajar Siswa Siklus II
LAMPIRAN 10	Hasil Observasi Siswa Siklus I
LAMPIRAN 11	Hasil Observasi Siswa Siklus II
LAMPIRAN 12	K-1
LAMPIRAN 13	K-2
LAMPIRAN 14	K-3
LAMPIRAN 15	Berita Acara Bimbingan Proposal
LAMPIRAN 16	Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN 17	Surat Keterangan
LAMPIRAN 18	Surat Pernyataan
LAMPIRAN 19	Surat Izin Riset
LAMPIRAN 20	Surat Balasan Riset

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan disekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seseorang yang berpengetahuan dan terampil tentunya melalui peran guru. Guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan tugasnya dengan baik maka belajar mengajar belum dikatakan baik. Seorang guru bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga guru diharapkan dapat membimbing, mengarahkan, dan merangsang siswa agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta memicu siswa agar memperoleh hasil belajar yang baik ( mengalami peningkatan ). Guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran. untuk mencapai hal tersebut setiap guru menerapkan model pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran.

Keterampilan menggunakan model dalam mengelola proses mengajar dikelas merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tetapi pada kenyataannya bahwa masih banyak guru menerapkan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan dikelas. Pada umumnya, guru masih dominan menggunakan model konvensional, yaitu guru menjadi pusat pemberian informasi kepada siswa, sedangkan siswa hanya menerima saja. Hal ini menyebabkan siswa pasif, jenuh, bosan bahkan mengantuk disaat proses belajar mengajar berlangsung.

Dan jika hal ini tidak diatasi, maka siswa tidak termotivasi lagi mengikuti belajar mengajar dikelas sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru bidang studi akuntansi kelas XI diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ulangan siswa yaitu dari 38 siswa di kelas XI Akuntansi 1 hanya 11 siswa yang dinyatakan tuntas KKM yaitu 75. Hal ini tampak pada table sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Siswa Kelas XI Akuntansi SMK-BM Swasta Budisatrya Medan**

<b>NO.</b>	<b>Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keteranagn</b>
1	11 Orang	$\geq 75$	28,95%	Tuntas
2	27 Orang	$< 75$	71.05%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>31 Orang</b>	<b>100%</b>	

Sebagai langkah perbaikan pengajaran yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan dan penerapan kolaborasi model *Scramble* dengan *Talking Stick* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking stick* merupakan model pembelajaran yang diperkaya dengan permainan dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam penyajian materi pelajaran.

Model pembelajaran *Scramble* adalah metode mengajar dengan membagikan lembar soal jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Model pembelajaran ini membuat suasana belajar siswa menjadi

menyenangkan karena dalam model ini terdapat sistem permainan angka, kata atau huruf yaitu saat siswa dituntut menyusun jawaban yang telah diacak sehingga menjadi jawaban yang benar.

Sedangkan model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat petunjuk giliran, siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai siswa mendapat tongkat dan pertanyaan. Model pembelajaran *Talking stick* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* diharapkan adanya kerja sama antara siswa untuk saling membagi informasi mengenai materi pokok yang diberikan oleh guru dan siswa mampu menyusun jawaban yang sebelumnya telah disusun secara acak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK-BM Swasta Budisatrya Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi pelajaran akuntansi
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi
3. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
4. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran akuntansi

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak mengalami suatu kesulitan karena luasnya pembahasan penelitian, maka perlu pembatasan masalah dan yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah “ Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar akuntansi kelas XI SMK-BM Swasta Budisatrya Medan pada Kompetensi Dasar mendeskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap, Indikator arti, ciri dan cara memperoleh aktiva tetap

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dikelas XI SMK-BM Swasta Budisatrya Medan ?
2. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* di kelas XI akuntansi SMK-BM Swasta BudiSatrya Medan ?

3. Bagaimana hasil akuntansi siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dikelas kelas XI akuntansi SMK-BM Swasta BudiSatrya Medan ?
4. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dikelas XI akuntansi SMK-BM Swasta BudiSatrya Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dikelas XI SMK-BM Swasta Budisatrya Medan
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* di kelas XI akuntansi SMK-BM Swasta BudiSatrya Medan
3. Untuk mengetahui hasil akuntansi siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dikelas kelas XI akuntansi SMK-BM Swasta BudiSatrya Medan
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dikelas XI akuntansi SMK-BM Swasta BudiSatrya Medan

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi penulis**

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah

### **2. Bagi siswa**

Memberikan kemudahan kepada siswa dalam memahami materi pelajaran, dan terciptanya kondisi belajar yang kondusif sehingga siswa lebih semangat belajar

### **3. Bagi guru**

Dengan semakin aktifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, dapat memacu semangat, kreatifitas dan inisiatif guru dalam mencari dan menemukan variasi model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk setiap materi pelajaran. Dan keberhasilan dalam berbagai variasi model pembelajaran akan semakin memotivasi guru untuk terus berbenah diri sehingga mencapai tingkat profesional.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Karangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif memanfaatkan informasi yang diterima dari guru, kemudian merealisasikan dalam kehidupan nyata siswa. Kegiatan pembelajaran disekolah dapat lebih interaktif antara guru dan siswa terjalin interaksi adukatif dimana kegiatan pembelajaran lebih terarah kepada tujuan yang direncanakan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara tuntas.

Model pembelajaran adalah karangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan yang disengaja dalam menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan proses tingkah laku.

Menurut Istarani ( 2012 : 1 ) menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Soekamto ( dalam Aris Shomin, 2016 : 23 ) mengemukakan Model pembelajaran adalah karangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Joyce dan Weil ( dalam Mifthaul Huda. M,pd, 2014 : 73 ) mendeskripsikan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan mamndu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda.

Menurut Istarani dan Intan Pulungan ( 2016 : 247 ) menyatakan bahwa “Model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran”.

Dari kesimpulan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu untuk menentukan perangkat-perangkat didalamnya.

## **2. Model Pembelajaran Scramble**

Istarani ( 2012 : 184 ) mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran *Scramble* adalah menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta belajar diserukan untuk melengkapi pertanyaan tersebut merupakan aplikasi dari penggunaan model *Scramble*”.

Sedangkan menurut Aris Shohimin ( 2016 : 166 ) Model pembelajaran *Scarmble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan penyelesaian permasalahan yang ada mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagi lembaran soal dan lembar jawaban yang disertai lembar jawaban alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata. Sesuai dengan sifat jawabannya *Scramble* terdiri dari bermacam-macam bentuk, yakni :

1. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dengan huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna misalnya:

Tpeian = petani

2. *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat dan benar contohnya:

Pergi – bus – saya – naik = saya pergi naik bus

3. *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran dengan menggunakan kartu pertanyaan dan jawaban secara alternatif jawaban yang bukan merupakan kata yang benar siswa haruslah menyusun huruf-huruf agar dapat menemukan jawaban yang benar dan dapat membingungkan para siswa, pernyataan haruslah sesuai.

#### **a. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Scramble***

Menurut Istarani ( 2012 : 184 ) langkah – langkah model pembelajaran scramble adalah

- 1) Guru mempersiapkan pertanyaan yang bersifat melengkapi dari suatu pernyataan
- 2) Guru mempersiapkan jawaban dalam rangka mengisi kelengkapan kata yang sesuai dengan pertanyaan yang ada
- 3) Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai
- 4) Membagikan lembar soal sesuai contoh
- 5) Siswa mengerjakan lembar kerja masing-masing
- 6) Guru mengoreksi secara bersama dengan hasil lembar kerja
- 7) Pengambilan kesimpulan

8) Penutup

#### **b. Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble***

Menurut Istarani ( 2012 : 185 ) kelebihan dari Model Pembelajaran *Scramble* adalah :

- 1) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab siswa hanya melengkapi suatu pertanyaan dimana jawabannya sudah dipersiapkan hanya saja tinggal mencocokkan.
- 2) Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan merujuk kertas kerja yang telah ditentukan siswa akan mempelajari secara seksama.
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dilengkapi dengan kertas kerja yang telah disiapkan sebelumnya.
- 4) Melatih siswa untuk berfikir secara kritis, sebab tanpa ada pikiran yang kritis ia tidak mampu melengkapi pertanyaan sesuai dengan yang diinginkan.

#### **c. Kelemahan Model Pembelajaran *Scramble***

Menurut Istarani ( 2012 : 187 ) kelemahan dari model pembelajaran *Scramble* adalah :

- 1) Akan sulit bila materi yang disampaikan pada materi tahap awal
- 2) Membuat pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan kemampuan siswa merupakan pekerjaan yang sulit bagi guru yang kurang paham tentang kisi-kisi pembuatan soal
- 3) Adanya ditemukan ketidakcocokan antara pernyataan dengan kelengkapan kata sebagai hasil jawaban yang dipersiapkan
- 4) Siswa merasa cara seperti ini bukan belajar, akan tetapi sekedar bermain-main

### **3. Model Pembelajaran Talking Stick**

Menurut Istarani ( 2012 : 89 ) mengemukakan bahwa, model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang

memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Menurut Aris Shoimin ( 2016 : 197 ) menyatakan bahwa, model pembelajaran *Talking Stick* adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang bicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum ( pertemuan antarsuku ).

*Talking Stick* ( Tongkat berbicara ) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat berbicara. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara dan menganggapinya. Dengan cara ini tongkat berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, tongkat itu kemudian dikembalikan ke ketua/pimpinan rapat.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara yang diberikan secara bergiliran/bergantian.

#### **a. Langkah – langkah Model Talking Stick**

Menurut Istrani ( 2012 : 89 ) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* adalah :

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca dan mempelajari materi
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku dan mempelajarinya, mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya dengan waktu ( 15 menit )
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut akan menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup

**b. Kelebihan Model Pembelajaran Talking stick**

Menurut Istarani ( 2012 : 90 ) kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* adalah :

- 1) Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali penjelasan seorang guru
- 2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia
- 3) Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya
- 4) Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut
- 5) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

**c. Kelemahan Model Pembelajaran Talking Stick**

Menurut Istarani ( 2012 : 91 ) kelemahan model pembelajaran *Talking Stick* adalah :

- 1) Kurang tercipta interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku
- 3) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa yang ada di dalam buku saja

#### 4. Kolaborasi Model Pembelajaran *Scramble* dan *Talking Stick*

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dan *Talking Stick* merupakan wujud aplikasi pembelajaran bermakna dalam mata pelajaran akuntansi. Dalam hal ini kolaborasi model pembelajaran ini akan diterapkan secara bersamaan dimana pada saat penerapan model *Scramble* dilakukan maka akan dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dan *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

1. Guru membentuk kelompok terdiri dari 4 orang

Guru membentuk kelompok secara heterogen yang berjumlah 4 orang. Hal ini dapat dilakukan agar siswa dapat bekerjasama dalam member informasi yang mereka ketahui sehingga dapat menyelesaikan latihan yang diberikan oleh guru

2. Guru membuat kartu soal sesuai dengan materi bahan ajar

Guru menyusun kartu soal yang sebelumnya telah dibuat sebelum membagikan kepada kelompok

3. Guru membuat kartu jawaban yang diacak nomornya atau susunannya

Setelah guru menyusun pertanyaan yang akan dibagikan kepada kelompok, guru harus sudah menyusun jawaban yang disusun secara acak yang nantinya akan menjadi tugas dalam kelompok untuk

menyusunnya secara benar sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

4. Guru menyiapkan tongkat atau alat lain

Guru harus menyiapkan tongkat atau alat lain yang bias dijadikan sebagai alat petunjuk giliran misalnya penggaris. Kelompok ( salah satu siswa dalam kelompok ) yang mendapatkan tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruhnya mendapat tongkat dan pertanyaan.

5. Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian member kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran

6. Siswa membahas masalah yang terdapat dalam wacana

Siswa dalam kelompok membahas masalah yang ada dalam wacana dengan tujuan agar dengan membahas masalah tersebut siswa dalam kelompok dapat lebih mengerti dan memahami dengan materi yang mereka pelajari

7. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok menutup isi bacaan. Setelah siswa selesai membahas masalah dalam wacana, guru menyuruh siswa untuk menutup buku yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

Hal ini bertujuan agar siswa berusaha untuk mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan dibahas sebelumnya dalam kelompok.

8. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok

Kartu soal dan kartu jawaban yang telah disusun sebelumnya dibagikan kepada kelompok.

9. Guru memberikan waktu untuk siswa dalam mencocokkan jawaban pada soal

10. Siswa berkelompok mengerjakan soal dan mencocokkan jawaban sesuai dengan soal yang terdapat pada kartu soal sesuai dengan waktu yang ditentukan

11. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok untuk memberikan jawaban atau menyusun jawaban yang telah diacak sebelumnya. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa ( kelompok ) mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru

12. Guru bersama-sama dengan siswa merumuskan kesimpulan

Setelah seluruh kelompok mendapat giliran dalam menjawab, maka guru perlu memberikan penjelasan-penjelasan tambahan mengenai materi yang sebelumnya telah mereka pelajari. Guru bersama-sama dengan kelompok ( siswa ) merumuskan kesimpulan agar informasi yang diterima oleh siswa mengenai materi yang diberikan tidak berbeda dalam pemahaman mereka ( siswa )

### 13. Guru melakukan evaluasi/penilaian

Setelah merumuskan kesimpulan secara bersama-sama, kelompok yang telah dibentuk dibubarkan. Guru kemudian memberikan tes sebagai evaluasi kepada siswa yang akan diselesaikan oleh masing-masing siswa tidak lagi secara berkelompok

### 14. Guru menutup pembelajaran

Dengan pengkolaborasi ini dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, dan sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## 5. **Aktivitas Belajar**

### a. **Pengertian Aktivitas belajar**

Sanjaya ( dalam Skripsi Maya Sari Banuera, 2012 : 22 ) mengatakan bahwa : aktivitas siswa yaitu meningkatkan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam belajar, meningkatkan jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatkan jumlah siswa yang berinteraksi membahas materi pelajaran. Aktivitas tidak hanya terdapat dengan aktivitas fisik, akan tetapi juga aktivitas yang bersifat aktivitas mental.

Menurut Abdullah Sani ( dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2016 : 96 ) menjelaskan bahwa sejalan dengan pepatah cina: jika saya dengar, saya lupa; jika saya lihat, saya ingat; jika saya lakukan saya paham.

Menurut Edgar Dale (dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2016 : 96 ) menyatakan bahwa daya ingat pesertadidik terkait proses pembelajaran yang dilakukan yakni, sebagai berikut :

- Peserta didik mungkin mengingat 20% dari apa yang dibaca atau didengar
- Peserta didik mungkin mengingat 30% dari apa yang dilihat

- Peserta didik mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat
- Peserta didik mungkin mengingat 70% dari apa yang dikatakan
- Peserta didik mungkin mengingat 90% dari apa yang dilakukan

Dengan demikian cara mendidik atau mengajarkan anak akan berdampak pada hasil yang akan dicapai. Jadi hasil pengajaran sangat tergantung dari aktivitas pembelajaran yang diperolehnya. Oleh karena itu, maka :

- Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
- Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
- Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah
- Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar menyesali diri
- Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar dengan rendah diri
- Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian
- Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah
- Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri
- Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
- Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai

- Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali tujuan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar dermawan
- Jika anak dibesarkan dengan kejujuran dan keterbukaan, ia belajar kebenaran dan keadilan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan
- Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan
- Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan pikiran

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari suatu pengajaran merupakan akibat dari pengajaran itu sendiri. Jika hasilnya baik, maka cara mengajarkannya juga harus baik. Begitu juga sebaliknya.

#### **b. Jenis – Jenis Aktivitas Belajar**

Adapun jenis-jenis aktivitas anak yang dimaksud adalah meliputi berbagai jenis-jenis kegiatan belajar itu sendiri, yang terdiri dari :

- Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat-lihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain

- Kegiatan-kegiatan lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi

- Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio

- Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopian, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket

- Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola

- Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, melihat alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun

- Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

- Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

## **6. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam proses belajar mengajar ada empat unsur yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan. Metode dan alat adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sedangkan penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang

telah ditetapkan itu tercapai sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Istarani dan Intan Pulungan ( 2016 : 17 ) mengatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut R. Ibrahim ( dalam Istarani dan Intan Pulungan, 2016 : 17 ) mengatakan bahwa hasil pengajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Istari dan Intan pulungan ( 2016 : 26 ) “ faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal”.

#### **Faktor Internal**

##### 1) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian, adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap penerima, menolak, atau mengabaikan.

##### 2) Motivasi belajar

Motivasi, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intrisik proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematangan organ-organ biologis dan fisiologis, upaya belajar sukar berlangsung.

##### 3) Konsentrasi belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran pemusatan perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.

#### 4) Mengolah bahan ajar

Mengolah bahan ajar adalah kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga bermakna bagi siswa. Isi bahan belajar berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, nilai agama, nilai kesenian, nilai keterampilan mental dan jasmani. Cara pemerolehan ajaran berupa cara-cara belajar sesuatu, seperti bagaiman menggunakan kamus. Daftar logaritma dan rumus matematika.

#### 5) Menyimpan perolehan hasil belajar

Menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan. Kemampuan menyimpan tersebut dapat berlangsung dalam waktu pendek dan waktu yang lama. Kemampuan menyimpan dalam waktu pendek berate hasil belajar cepat dilupan. Kemampuan menyimpan hasil belajar waktu lama berarti hasil belajar tetap dimiliki siswa.

#### 6) Menggali hasil yang tersimpan

Menggali hasil yang tersimpan merupakan proses pengaktifan pesan yang telah diterima. Dalam hal pesan baru, maka siswa memperkuat pesan dengan cara mempelajari kembali atau mengaitkannya dengan bahan lama.

#### 7) Kemampuan berprestasi

Kemampuan berprestasi merupakan puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan hasil belajar. Siswa menunjukkan bahwa ia telah memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar.

#### 8) Rasa percaya diri siswa

Rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar mengajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “ perwujudan diri “ yang diakui oleh guru dan rekan sejawat.

#### 9) Integensi dan keberhasilan belajar

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.

#### 10) Kebiasaan belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik, berupa :

- a. Belajar pada akhir semester
- b. Belajar tidak teratur
- c. Menyiapkan kesempatan belajar
- d. Bersekolah hanya untuk bergengsi
- e. Datang terlambat bergaya pemimpin
- f. Bergaya jantan seperti merokok
- g. Bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar

#### **Faktor Eksternal**

##### 1) Guru sebagai Pembina siswa belajar

Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.

##### 2) Sarana dan prasarana pembelajaran

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau ditunjang sarana yang lengkap. ( Dimiyati, 1999;250 ) prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media yang lain.

##### 3) Kebijakan penilaian

Proses belajar puncaknya hasil belajar siswa atau unjuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara, dan terjadilah penilaian. Dengan penilaian yang dimaksud adalah penentuan sampai suatu dipandang berharga, bermutu atau bernilai.

##### 4) Lingkungan social siswa disekolah

Tiap siswa berada dalam lingkungan social siswa disekolah, ia memiliki kedudukan dan peranan yang diakui oleh sesame. Jika seorang siswa diterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan.

#### 5) Kurikulum sekolah

Perubahan kurikulum sekolah menimbulkan masalah. Masalah-masalah itu adalah tujuan yang akan dicapai mungkin berubah, berarti pokok bahasan, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi berubah.

### 7. Materi Pokok

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi dalam lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat di manfaatkan oleh manajer, pengambil kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik.

#### a. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, dimiliki perusahaan, digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak untuk dijual kembali.

#### b. Karakteristik Aktiva Tetap

Aktiva tetap memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan bukan untuk dijual belikan

- b. Bukan merupakan investasi jangka panjang perusahaan
- c. Digunakan perusahaan dalam jangka waktu beberapa periode akuntansi
- d. Memiliki nilai material yang cukup besar

**c. Pengelompokan Aktiva Tetap**

Secara umum aktiva tetap dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu aktiva tetap berwujud ( tangible fixed assets ) dan aktiva tetap tidak berwujud ( intangible fixed assets ).

- a. Aktiva tetap berwujud ( tangible fixed assets ) adalah aktiva yang secara fisik dapat dipergunakan dalam operasi perusahaan. Aktiva tetap berwujud terdiri dari :

- Aktiva yang merupakan subjek penyusutan ( depresiasi ). Aktiva ini terdiri dua jenis yaitu barang inventaris dan barang modal.

Contoh: peralatan, kendaraan, gedung, dan lain-lain.

- Aktiva yang merupakan subjek depleksi

Contoh: : tambang dan sumber alam

- Aktiva yang tidak mengalami penyusutan maupun depleksi

Contoh : tanah

- b. Aktiva tetap tidak berwujud ( intangible fixed asstest ) adalah aktiva yang umurnya panjang dan memberikan manfaat bagi operasi perusahaan, tetapi tidak mempunyai bentuk fisik. Aktiva tetap tidak berwujud terdiri :

- Hak paten

Hak paten adalah hak tunggal yang diberikan oleh pemerintah melalui Direktorat paten kepada perorangan atau suatu badan untuk memanfaatkan suatu penemuan tertentu.

- Hak cipta

Hak cipta adalah hak tunggal yang diberikan kepada orang atau suatu badan untuk memperbanyak dan menjual barang-barang hasil karya seni atau karya intelektual.

- Merek dagang

Merek dagang adalah hak tunggal yang diberikan kepada orang atau suatu badan untuk mengungkapkan cap, nama atau lambing usaha.

- Waralaba

Waralaba adalah hak tunggal yang diperoleh suatu perusahaan dari perusahaan lain untuk mengomersialkan produk, proses, teknik atau resep tertentu.

- Goodwill

Goodwill adalah nilai lebih yang dimiliki suatu perusahaan sebagai akibat adanya letak yang strategis, manager yang baik dan sebagainya

#### **d. Pengeluaran dalam Penggunaan Aktiva Tetap**

Bentuk-bentuk pengeluaran dalam penggunaan aktiva tetap dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Pengeluaran modal yaitu pengeluaran yang menimbulkan manfaat ekonomi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi

- b. Pengeluaran pendapatan yaitu pengeluaran yang hanya membeli manfaat ekonomi pada periode saat terjadinya pengeluaran, atau tidak memberikan manfaat ekonomi dimasa depan

Adapun pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan penggunaan aktiva tetap pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengeluaran untuk pemeliharaan

Bertujuan untuk mempertahankan aktiva tetap pada kondisi tetap baik.

Pengeluaran jenis ini dicatat pada sisi debet aktiva beban pemeliharaan.

- b. Pengeluaran untuk reparasi

Bertujuan untuk mengembalikan aktiva tetap pada kondisi semula.

Pengeluaran ini dicatat pada sisi debet aktiva beban reparasi.

- c. Pengeluaran untuk mengganti komponen yang rusak

Bertujuan untuk mengganti sebagian atau seluruh komponen aktiva tetap yang rusak berat. Pengeluaran ini biasanya mengakibatkan penambahn terhadap masa manfaat aktiva tetap yang bersangkutan. Pengeluaran ini dicatat pada sisi debet akun aktiva tetap yang bersangkutan atau pada sisi debet akun akumulasi penyusutan.

- d. Pengeluaran untuk perbaikan

Pengeluaran ini bertujuan untuk meningkatkan manfaat dan kondisi yang lebih baik dan aktiva tetap yang bersangkutan, missal : untuk meningkatkan kapasitas produk atau memperpanjang usia penggunaan aktiva tetap. Pengeluaran ini dicatat pada sisi debet akun aktiva tetap yang bersangkutan



b. Kartu Eksploitas Aktiva Tetap

Kartu ini memuat informasi mengenai beban-beban eksploitasi, antara lain beban pemeliharaan, reparasi, penyusutan, dan pajak. Jika aktiva tetap disewaka, misalnya kendaraan angkutan atau gedung bangunan, pendapatan yang diperoleh dari aktiva tetap yang bersangkutan harus dicantumkan dalam kartu eksploitasi. Tujuan pencatatan tersebut adalah agar secara periodic dapat dilakukan analisis, sehingga tingkat efisiensi aktiva tetap yang bersangkutan dapat diketahui. Selanjutnya dapat diputuskan apakah aktiva tetap akan dijual atau terus dioperasikan.

Kartu Eksploitasi Aktiva Tetap							
No. Aktiva	:	.....	Tujuan Pembuatan	:	.....		
Jenis Aktiva	:	.....	No. polisi	:	.....		
Merek Pabrik	:	.....					
Tanggal	Ref	Mutasi Beban		Tanggal	Ref	Mutasi Pendapatan	
		Keterangan	Jumlah			Keterangan	Jumlah

c. Kartu Daftar Inventaris

Kartu daftar inventaris digunakan untuk mencatat aktiva tetap yang nilainya relatif kecil, tetapi mempunyai masa penggunaan lebih dari satu tahun.

**KARTU INVENTARIS BARANG (KIB) I**  
**ASET TETAP LAINNYA**

NO. KIB (LOKASI) : .....

No. Urut	Nama Barang/ Jenis Barang	Rincor		Buku/Perpustakaan		Barang Sederak			Hewan/Tanah dan Tumbuhan		Tahun Cetak/ Pembelian	Aksi Aksi Cara perolehan	Harga	Ket.	
		Kode Barang	Register	Jumlah/ Perolehan	Spesifikasi	Aksi Uraian	Prinsip	Bahan	Jenis	Uraian					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16

**MENYATAKAN**  
**KEPALA NPKU**  
 (.....)  
 NIP.....

**PENJURUS BARANG**  
 (.....)  
 NIP.....

#### f. Penentuan harga perolehan aktiva tetap

Harga perolehan yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva dan biaya lain sampai aktiva tetap siap untuk digunakan.

Unsur harga perolehan suatu aktiva tetap sebagai berikut :

- Tanah

Harga beli tunai tanah, biaya balik nama, komisi perantara, pajak/pungutan lain yang harus dibayar pembeli

- Bangunan

Harga perolehan bangunan meliputi semua biaya yang dikeluarkan mulai pembelian sampai bangunan itu siap ditempati termasuk biaya biala ada biaya-biaya untuk memperbaiki bangunan. Apabila bangunan dibuat sendiri harga perolehannya selama biaya pembangunan termasuk juga biaya izin gambar, honorarium, asuransi dan pajak selama pembangunan

- Peralatan

Harga perolehan peralatan meliputi harga beli, ongkos angkut, asuransi selama perjalanan, balik nama, biaya pemasangan. Peralatan yang dibuat sendiri adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk membuat peralatan

**g. Cara perolehan aktiva tetap**

**1. Pembelian tunai**

Perolehan aktiva tetap oleh perusahaan dengan cara pembelian tunai maka pencatatannya adalah :

Aktiva tetap	xxx
Kas	xxx

**2. Pembelian angsuran**

Dalam pembelian angsuran harga beli aktiva menjadi lebih mahal dibandingkan dengan tunai, kelebihan biaya tersebut adalah merupakan bunga atas pembelian angsuran. Untuk menentukan harga perolehan bunga tidak boleh dimasukkan sebagai bagian dari perolehan, tetapi diperlakukan sebagai beban.

Contoh : PT Hadi membeli kendaraan dengan angsuran, harga kendaraan Rp 100.000.000 dengan uang muka Rp 20.000.000 dan

sisanya dibayar selama dua tahun dengan bunga 12% per tahun.

Pencatatan harga perolehan kendararan dan pembayaran angsuran sbb:

**Keterangan**

Harga Rp 100.000.000

Uang Muka Rp 20.000.000

Utang Rp 80.000.000

**Jurnal**

Kendaraan Rp 100.000.000

Kas Rp 20.000.000

Utang Rp 80.000.000

**Angsuran I** Rp 40.000.000

Bunga 12% X 80.000.000 Rp 9.600.00

Rp 49.600.000

**Jurnal**

Utang Rp 40.000.000

Beban bunga Rp 9.600.000

Kas Rp 49.600.000

**Angsuran II** Rp 40.000.000

Bunga 12% X 40.000.000      Rp 4.800.000

Rp 44.800.000

### **Jurnal**

Utang                      Rp 40.000.000

Beban bunga      Rp 4.800.000

    Kas                                      Rp 44.800.000

### **3. Pertukaran aktiva**

Perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk memperoleh aktiva baru dengan cara menukarkannya dengan aktiva lama yang dimiliki perusahaan.

Contoh : PT X memiliki Truck yang dibeli 5 tahun lalu seharga Rp 100.000.000 dan truck ditukar dengan mesin baru seharga Rp 75.000.000 dan membayar tambahan Rp 30.000.000 nilai buku truck 50%.

#### **Perhitungan**

Harga truck                              Rp 100.000.000

Akumulasi penyusutan              Rp 50.000.000

Nilai buku                                      Rp 50.000.000

Tambahan kas                              Rp 30.000.000

	Rp 80.000.000
Harga truck	Rp 80.000.000
Harga mesin	<u>Rp 75.000.000</u>
	Rp 5.000.000

### **Jurnal**

Mesin	Rp 75.000.000
Akumulasi penyus. Truk	Rp 50.000.000
Rugi pertukaran	Rp 5.000.000

Truck	Rp 100.000.000
Kas	Rp 30.000.000

#### **4. Mengeluarkan surat berharga**

Dalam usaha mendapatkan aktiva tetap perusahaan dapat mengeluarkan surat-surat berharga saham atau obligasi.

Contoh : PT X memperoleh sebuah gedung seharga Rp 120.000.000 dengan cara ditukar dengan 10.000 lembar saham sendiri dengan nominal Rp 10.000 dan harga pasar Rp 11.000 perlembar

### **Jurnal**

Gedung	Rp 110.000.000
--------	----------------

Modal saham	Rp 100.000.000
-------------	----------------

Agio saham	Rp 10.000.000
------------	---------------

### 5. Pemberian/hadiah/donasi

Contoh : PT Hadi menerima hadiah dari pemerintah sebuah truck seharga Rp 50.000.000

#### Jurnal

Truck	Rp 50.000.000
-------	---------------

Modal donasi	Rp 50.000.000
--------------	---------------

### 6. Aktiva dibuat sendiri

Tujuan perusahaan membangun sendiri aktiva tetap biasanya didasari dengan kualitas aktiva yang lebih baik dibandingkan harus membeli, menghemat biaya atau memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Penentuan harga perolehan aktiva tetap yang dibangun sendiri adalah seluruh biaya yang timbul sebagai akibat pembangunan aktiva tersebut adalah ahrga perolehan, akan tetapi harus diperhatikan pula harga pasar dari aktiva tersebut apabila dibeli dari pihak luar.

## B. Karangka Konseptual

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk

mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi.

Guru merupakan salah satu faktor penentu mutu pendidikan. Guru adalah fasilitator untuk menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Guru yang nantinya akan menghasilkan pesertadidik yang berkualitas, baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, serta moral. Oleh sebab itu, guru diperlukan sebagai sosok yang memiliki kualitas, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya serta mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan memberikan nuansa yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

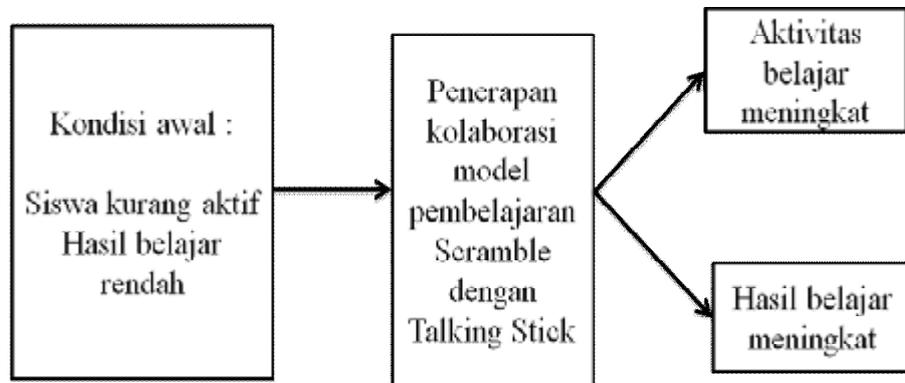
Keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas merupakan hal wajar yang dimiliki oleh seorang guru, namun pada hakekatnya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa menjadi pasif, bosan dan tidak termotivasi lagi untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas sehingga hasil yang diperoleh siswa menjadi rendah.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman dan daya analisa dalam mengaplikasikan konsep teori yang ada ke dalam materi akuntansi dalam bentuk perhitungan untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi pemakainya. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan berhasil dalam belajar adalah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dan *Talking Stick*. Dalam kegiatan ini siswa di tuntut lebih mandiri dalam mempelajari materi dan saling bekerjasama dalam sebuah kelompok yang telah dibentuk secara bersama-sama, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dan *Talking Stick* ini membuka kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam kelompoknya. Model pembelajaran yang mengarahkan pada latihan-latihan secara kelompok yang dapat menambah pengetahuan siswa dalam mengeluarkan pendapat, ide yang mereka miliki. Selain itu, kebersamaan mereka dalam kelompok akan membentuk didalam diri mereka sosialisai yang erat karena mereka satu tim dan mereka akan bersama-sama akan aktif untuk mengerjakan tugas yang mereka terima dengan sungguh-sungguh supaya mereka mendapat nilai yang terbaik. Dengan demikian model ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, diharapkan dengan Penerapan model kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dan *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI di SMK-BM Swasta Budisatrya Medan dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2.1**  
**Karangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dengan alat uji yang ada. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

$H_a$  : Ada peningkatan dalam pembelajaran menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI di SMK-BM Swasta Budisatrya Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK-BM Swasta Budisatrya Medan yang beralamat di Jalan Letda Sudjono No. 66, Bandar Selamat, Medan.

##### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian direncanakan dari bulan Nopember 2017 s/d bulan Maret 2018. Perincian tertera pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan	Bulan/Minggu																				
	November				Desember				Januari				Februari				Maret				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penyusunan Proposal				■	■	■	■														
Seminar Proposal							■														
Revisi Proposal								■													
Izin Penelitian									■												
Pengumpulan Data										■	■	■	■								
Analisis Data Penelitian														■							
Penulisan Sikripsi															■	■	■	■			
Bimbingan sikripsi																■	■	■	■	■	
Sidang Meja Hijau																					■

## **B. Subjek dan Objek**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK-BM Swasta Budisatrya Medan.

### **2. Objek Penelitian**

Objek Penelitian ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran Scramble dengan Talking Stick untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa

## **C. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* adalah menggabungkan dua model pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru. Adapun langkah-langkah dari kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* adalah :
  - a. Guru membentuk kelompok terdiri dari 4 orang
  - b. Guru membuat kartu soal sesuai dengan materi bahan ajar
  - c. Guru membuat kartu jawaban yang diacak nomornya atau susunannya
  - d. Guru menyiapkan tongkat atau alat lain

- e. Guru menyampaikan materi pokok yang dipelajari, kemudian member kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
- f. Siswa membahas masalah yang terdapat dalam wacana
- g. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok menutup isi bacaan. Setelah siswa selesai membahas masalah dalam wacana, guru menyuruh siswa untuk menutup buku yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Hal ini bertujuan agar siswa berusaha untuk mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan dibahas sebelumnya dalam kelompok.
- h. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok
- i. Guru memberikan waktu untuk siswa dalam mencocokkan jawaban pada soal
- j. Siswa berkelompok mengerjakan soal dan mencocokkan jawaban sesuai dengan soal yang terdapat pada kartu soal sesuai dengan waktu yang ditentukan
- k. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok untuk memberikan jawaban atau menyusun jawaban yang telah diacak sebelumnya. Demikian seterusnya sampai seluruh siswa ( kelompok ) mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru
- l. Guru bersama-sama dengan siswa merumuskan kesimpulan

- m. Guru melakukan evaluasi/penilaian
  - n. Guru menutup pembelajaran
2. Aktivitas siswa merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti keterlibatan siswa berdiskusi kelompok, baik dalam memberikan ide-ide penyelesaian masalah maupun dalam mempresentasikan hasil diskusi sehingga adanya suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan serta sikap
  3. Hasil belajar akuntansi merupakan kemampuan dan perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang setelah mengalami suatu proses pembelajaran akuntansi yang ada diamati melalui nilai angka dari hasil evaluasi yang dilakukan

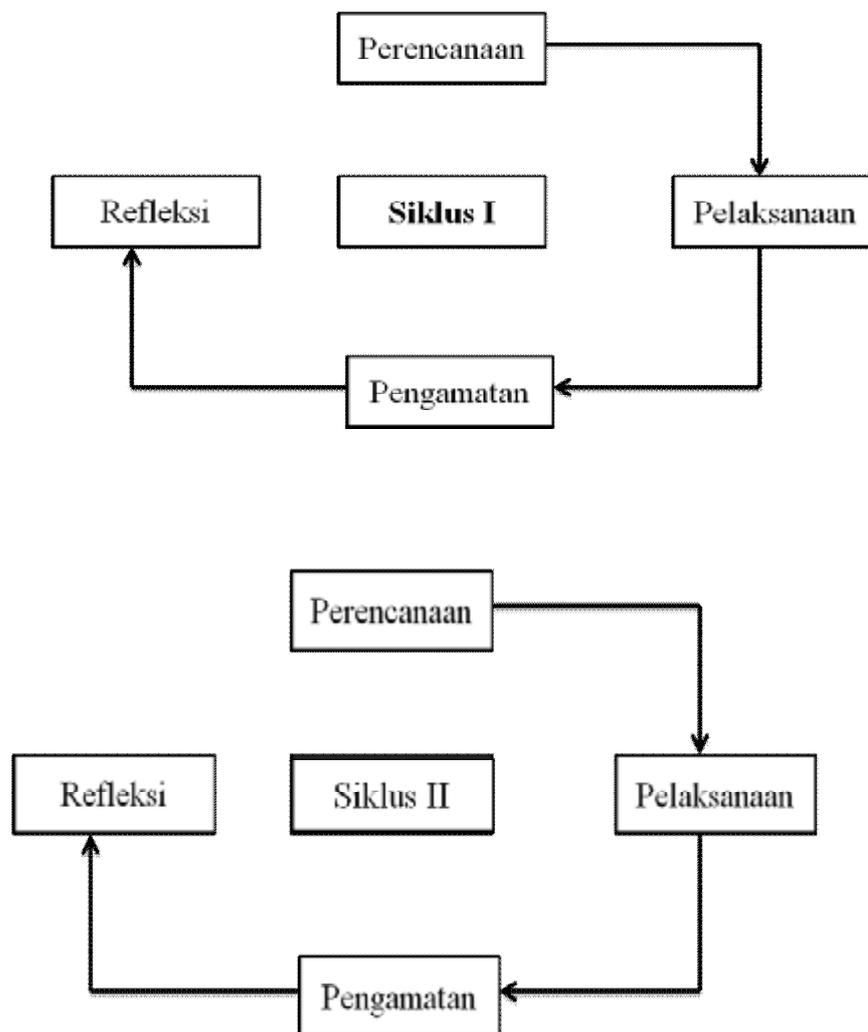
#### **D. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas ( PTK ). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Menurut Lewin ( dalam Endang Komara dan Anang Mauludin, 2016 : 58 ) penelitian tindakan kelas ( PTK ) adalah serangkaian tahapan yang membentuk spiral.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa di dalam kelas. Tindakan tersebut dilakukan pada saat proses pembelajaran dikelas melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian tindakan kelas ini sekurang-kurangnya terdiri dari dua siklus tindakan berurutan. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam

upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Pada setiap siklus diakhiri dengan diadakannya tindakan tes hasil belajar dan observasi terhadap aktivitas siswa. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



**Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas**

**Sumber : Arikunto ( 2008 : 16 )**

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu :

- Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ), yang dilaksanakan dengan silabus yang sedang berlaku.
- Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan
- Menyusun lembar kerja siswa
- Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi.

Sebelum tindakan dilakukan, guru terlebih dahulu memberikan pretes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan diberikan.

### **b. Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti bersama guru sebagai pelaksana tindakan melaksanakan yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu menerapkan media bagan dalam menyampaikan materi dimana bersifat heterogen

### **c. Pengamatan**

Kegiatan observasi ini dilakukan secara bersama dengan pemberian tindakan ke kelas tersebut oleh guru pelaksana ( guru bidang studi ). Sedangkan yang melaksanakan pengamatan adalah peneliti. Peneliti mengamati setiap tindakan siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung

### **d. Refleksi**

Dalam tahap ini, guru pelaksana tindakan ( guru bidang studi ) bersama dengan peneliti sebagai pengamat tindakan memberikan analisa tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah terlebih dahulu dirancang secara bersama-sama pada tahap pertama. Hasil analisa dan hasil tes tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus II.

## **2. Siklus II**

Siklus II tidak dapat direncanakan sebelum siklus I dilaksanakan, karena siklus II merupakan tindak lanjut siklus I. semua tahapan yang akan ditempuh pada siklus II direncanakan dan dilaksanakan dengan memperhatikan hasil observasi dan hasil tes yang diberikan kepada siswa. Seperti pada siklus I peneliti bersama dengan guru pelaksana merencanakan tahap-tahap pada siklus II. Adapun tahap-tahap tersebut adalah :

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi melakukan hal-hal berikut :

- Membuat RPP dengan memperhatikan silabus dan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dan *Talking Stick*, serta disesuaikan dengan hasil evaluasi pada siklus I
- Menyiapkan sumber belajar
- Menyusun lembar kerja siswa
- Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi

**b. Pelaksanaan**

Siswa dituntut untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya. Pada siklus II ini, tindakan yang diberikan berbeda dengan tindakan yang ada pada siklus I karena tindakan ini disesuaikan dengan hasil tes dan observasi pada siklus I.

**c. Pengamatan**

Setiap aktivitas di dalam kelas diamati dan didokumentasikan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati adalah perubahan sikap dan tingkah laku siswa.

**d. Refleksi**

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru pelaksana mengadakan analisa terhadap hasil belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang diberikan pada siswa dalam penelitian ini diambil dari buku. sehingga tes memenuhi validitas tes. Untuk memperoleh data dan gambar data. Gambar yang sebenarnya dalam topic penelitian ini, maka instrumen yang dipakai penulis berupa tes berbentuk uraian ( essay tes).

Instrument pengukuran hasil belajar akuntansi disajikan berikut ini :

Tabel 3.2

## Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Materi Pembelajaran	Aspek Kognitif			Jumlah Item	Bobot	Sumber
		C1	C2	C3			
1	Pengertian aktiva tetap	1			10 item	10 untuk tiap item	Akuntansi keuanagn
2	Pengelompokan aktiva tetap	1					
3	Pengeluaran dalam penggunaan aktiva tetap	4					
4	Penggunaan kartu aktiva tetap		1	2			
5	Pengertian harga perolehan aktiva tetap	1					
Jumlah		7	1	2	10	100	

Tabel 3.3

## Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Siklus II

No	Sub Pokok Bahasan	Aspek Kognitif	Jumlah Item
1	Mencatat transaksi perolehan aktiva tetap	ü	10 item
Jumlah			10

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan afektif siswa yang terlihat dari aktivitas siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar. ( Riski Nurhasanah Dewi sebagai Observer )

Adapun format observasi yang dirancang penulis adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Observasi Aktivitas Siswa**

No	Nama Siswa	Aspek yang di amati								Jumlah	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1											
2											
Dst											

Sumber : (Sadirman 2011 : 101 )

Keterangan :

a. Aspek aktivitas siswa

- 1) *visual activities* ( membaca )
- 2) *oral activities* ( bertanya,memberi saran, memberikan pendapat)
- 3) *listening activities* ( mendengarkan uraian, percakapan )
- 4) *writing activities* ( menyalin )
- 5) *drawing activities* ( membuat table )
- 6) *motor activities* ( bermain )

7) *mental activities* ( memecahkan masalah )

8) *emotional activities* ( bersemangat dan berani )

b. kriteria Skor

1) kurang aktif = 1

2) cukup aktif = 2

3) aktif = 3

4) sangat aktif = 4

c. kriteria Penilaian

1) 28-32 = sangat aktif

2) 23-27 = aktif

3) 18-22 = cukup aktif

4) 13-17 = kurang aktif

5) 8-12 = tidak aktif

**F. Teknik Analisi Data**

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu :

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar yang kemudian dihitung untuk memperoleh ketuntasan belajar siswa. Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan materi pelajaran secara individual digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor angka diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria :

$0\% \leq DS < 75\%$  Siswa belum tuntas belajar

$75\% \leq DS \leq 100\%$  Siswa telah tuntas belajar

Secara individu, siswa dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar telah mencapai nilai  $\geq 75$ .

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya, dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

D = persentase ketuntasan belajar siswa

X = jumlah siswa yang telah tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Siswa dinyatakan lulus apabila telah mencapai kriteria ketuntasan kriterian minimal ( KKM ) 75. Dan pembelajaran secara keseluruhan dinyatakan berhasil bila 70% dari jumlah siswa mencapai nilai 75.

## 2. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis lembar observasi aktivitas siswa.

$$\% \text{Aktivitas Siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK-BM Swasta Budisatrya Medan**

SMK-BM Swasta Budisatrya Medan adalah sekolah yang didirikan oleh M. Aris dalam naungan Perguruan Budisatrya. Yayasan Perguruan Budisatrya didirikan pada tahun 1958 yang terletak di jalan letda sudjono No. 166 medan Tembung, yang menyelenggarakan pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK.

Pelopor berdirinya SMK-BM Swasta Budisatrya Medan adalah Iwan Hermawan, S.sos dan Sri Rahma Henni, S.E. SMK-BM Swasta Budisatrya Medan berdiri sejak 1993 yang bernaung dalam yayasan perguruan Budisatrya. SMK-BM Swasta Budisatrya Medan merupakan salah satu sekolah swasta yang berpengalaman dalam menyelenggarakan pendidikan menengah kejuruan dan telah terakreditasi peringkat A ( Amat Baik ) oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah ( BAN-SM ) dengan diasuh oleh guru-guru yang berpengalaman dibidangnya dan mengenakan kualitas, disiplin, dan akhlakul karimah serta telah banyak menghasilkan lulusan-lulusan yang baik.

##### **2. Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan**

Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan

untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

### **3. Identitas Sekolah**

SMK-BM Swasta Budisatrya Medan sebagai salah satu sekolah yang mengasuh siswanya bukan hanya dengan kemampuan akademik, namun ditambah dengan pengetahuan yang bersifat ekstrakurikuler yang nantinya diharapkan mampu dimanfaatkan ditengah-tengah masyarakat. Tetapi karena kurangnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran menjadi salah satu kendala dalam mewujudkan program SMK-BM Swasta Budisatrya Medan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kemajuan teknologi tidak dapat dibendung, oleh karena itu dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Nama Sekolah : SMK-BM Swasta Budisatrya Medan

Alamat : Jl. Letda sudjono No. 166 Medan Tembung  
20223

No. Telp : ( 061 ) 7366899

Nama Kepala Sekolah : Ir. Edi Sarman MT

No. Telp/HP : ( 061 ) 77034899

Kategori Sekolah : SSN

Tahun Didirikan/Beroperasi : 1993

Kepemilikan Tanah/Bangunan : Yayasan

Luas Tanah/Status : 1534 m<sup>2</sup>/ Akte Jual-Beli

### **4. Visi dan Misi SMK-BM Swasta Budisatrya Medan**

a. Visi SMK-BM Swasta Budisatrya Medan

Mempersiapkan siswa yang berkompotensi dalam memenuhi tuntutan dunia kerja dan era globalisasi serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi SMK-BM Swasta Budisatrya Medan

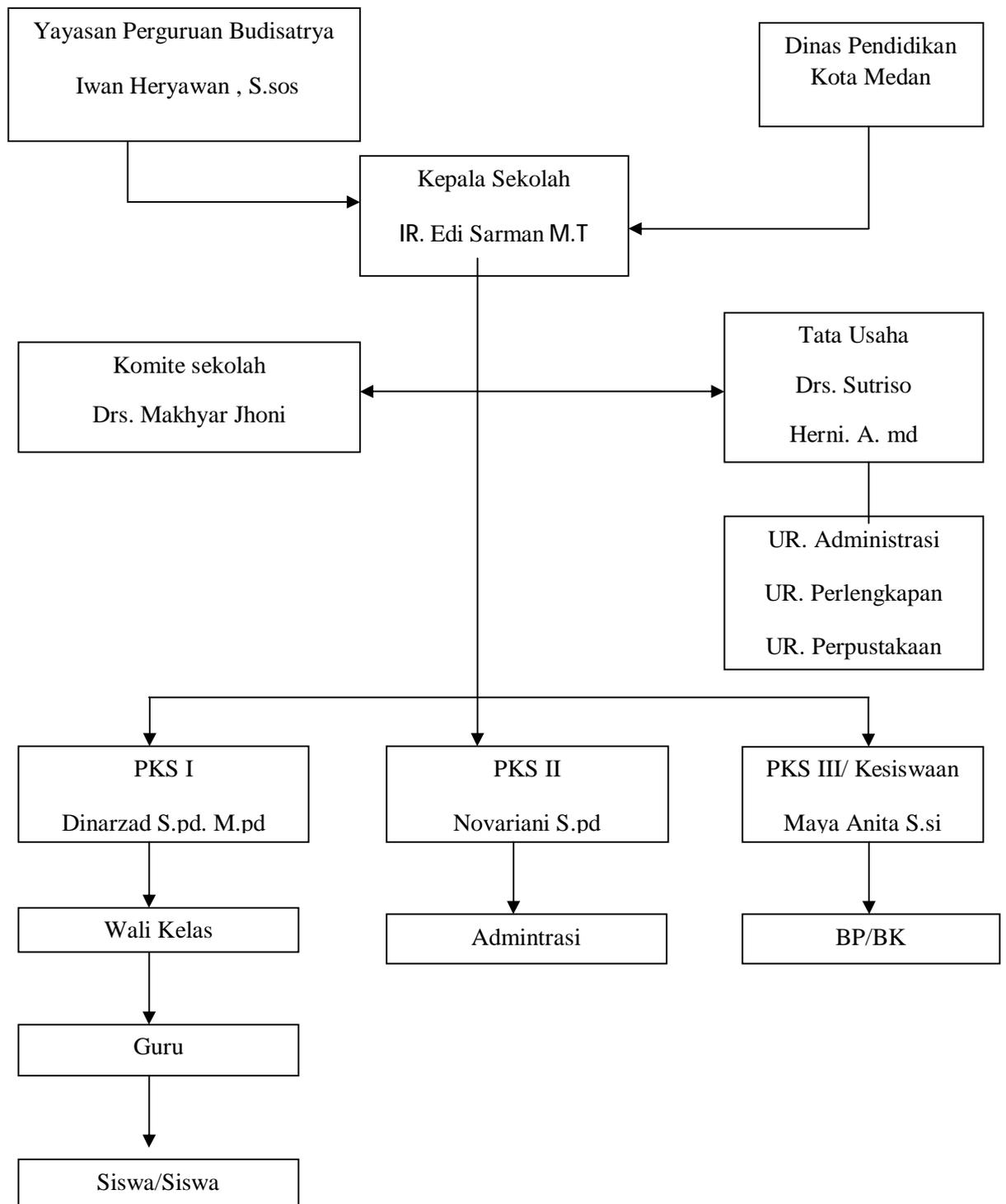
1. Membekali siswa dengan karakter, ilmu pengetahuan dan keterampilan.
2. Membekali siswa dengan metode pembelajaran aktif, inovatif, dan kreatif
3. Mengusahakan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat diakui
4. Mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat diakui sebagai pengembang generasi profesional dan berbasis IT serta dapat bersaing dengan pasar kerja global

## **5. Struktur Organisasi SMK-BM Swasta Budisatrya Medan**

Struktur Organisasi merupakan komponen organisasi yang berhubungan menunjukkan hubungan antar fungsi, kedudukan tugas/wewenang dan tanggung jawab yang saling berhubungan satu sama lain. Struktur organisasi di SMK-BM Swasta Budisatrya Medan adalah sebagai berikut :

## STRUKTUR ORGANISASI

### SMK-BM SWASTA BUDISATRYA MEDAN



**Gambar 4.1** Struktur Organisasi SMK-SM Swasta Budisatrya Medan

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Data Awal**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melaksanakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelas XI akuntansi 1 SMK-BM Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2017/2018.

Penelitian dilaksanakan meliputi 2 siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan pemberian tes yang berisikan butir pertanyaan aktiva tetap dengan bentuk soal essay tes yang dilaksanakan oleh penulis dan observer selama proses pembelajaran berlangsung, baik siklus I maupun siklus II.

Sebelum membahas hasil nilai siswa pada tiap siklus tindakan yang dilakukan, langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisis hasil nilai siswa sebelum diterapkan kolaborasi model pembelajaran *scramble* dengan *Talking stick* yang diperoleh dari nilai rata-rata ulangan yang diberikan kepada siswa.

Berikut ini dijelaskan kondisi awal dari nilai siswa sebelum diberikan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking stick*.

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Hasil Belajar Prasiklus**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	$\geq 75$	11	28,95%	Tuntas
2	$< 75$	27	71.05%	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100 %</b>	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 38 orang siswa kelas XI Akuntansi SMK-BM Swasta Budi Satrya Medan, hanya 11 siswa ( 28,95 % ) yang tuntas belajar mata pelajaran akuntansi sedangkan, 27 orang siswa ( 71,05 % ) masih belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sekolah. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan awal siswa masih tergolong rendah dalam mata pelajaran akuntansi.

Selanjutnya dari hasil pengamatan ( observasi ) peneliti melihat keaktifan yang sangat rendah pada setiap siswa. Kondisi awal keles sebelum peneliti menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* peserta didik cenderung pasif dalam belajar. Kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pertanyaan, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain.

Bila kondisi tersebut terus dibiarkan, maka di khawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa. Pada akhirnya tujuan pembelajaran yang

ditetapkan tidak akan tercapai. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan penelitian dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* pada Materi Pokok mendeskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap, Indikator arti, ciri dan cara memperoleh aktiva tetap.

## **2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I**

Berdasarkan data yang didapat sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Untuk itu peneliti merancang alternatif pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut

### **a. Perencanaan ( Planning )**

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang sesuai dengan model pembelajaran.
2. Membuat kartu soal dan kartu jawaban
3. Mengumpul soal-soal sebagai alat mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa

### **b. Tindakan ( Action )**

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam mengajar.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

**1) Pendahuluan**

- a. Guru memberi salam dan mempersilahkan ketua kelas memimpin peserta didik untuk memulai doa Bersama
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan
- c. Guru menanyakan materi yang lalu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

**2) Kegiatan Inti****Eksplorasi**

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok ( beranggotakan  $\pm 5$  orang )
- b. Guru menjelaskan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan pada kelompok untuk membaca materi yang dipelajari
- c. Siswa membahas masalah pada materi

**Elaborasi**

- d. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban ( yang telah di persiapkan sebelumnya )
- e. Guru memberikan waktu pada setiap kelompok untuk mencocokkan kartu jawaban dan soal

**Konfirmasi**

- f. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok untuk memberikan jawaban atau menyusun jawaban yang telah diacak sebelumnya. Demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapat bagian untuk menjawab

**3) Kegiatan Penutup**

- g. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran

h. Guru menyuruh siswa mempelajari materi selanjutnya

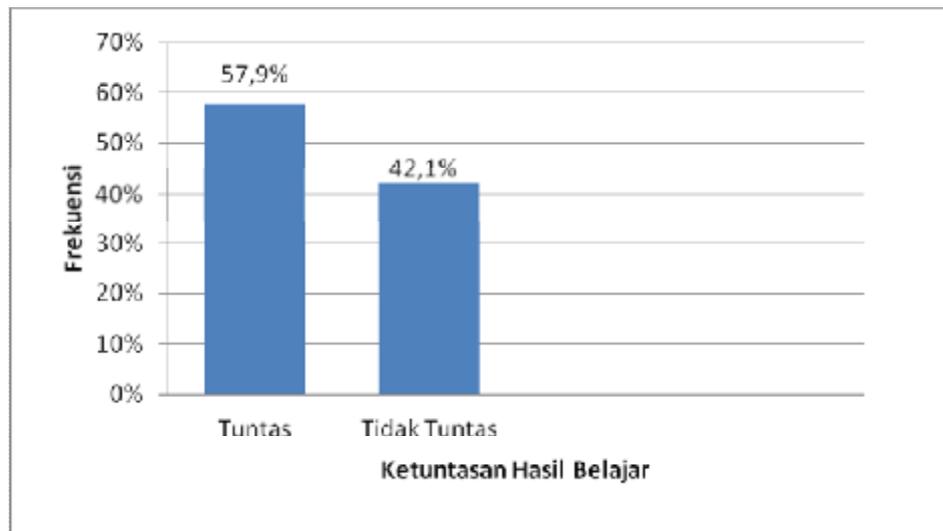
Adapun data hasil belajar siswa kelas XI akuntansi SMK-BM Swasta

Budisatrya Medan adalah :

**Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	98-100	5	13,16 %	Tuntas
2	95-97	-	-	-
3	92-94	-	-	-
4	89-91	6	15,79 %	Tuntas
5	86-88	-	-	-
6	83-85	-	-	-
7	80-82	11	28,95 %	Tuntas
8	77-79	-	-	-
9	74-76	-	-	-
10	71-73	-	-	-
11	68-70	6	15,79 %	Tidak Tuntas
12	65-67	-	-	-
13	62-64	-	-	-
14	59-61	10	26,31 %	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100 %</b>	

Berikut adalah grafik yang menggambarkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I.



**Gambar 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I**

**c. Pengamatan ( Observasi )**

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kemampuan efektif siswa yang terlibat dari aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* yang telah diterapkan selama proses pembelajaran.

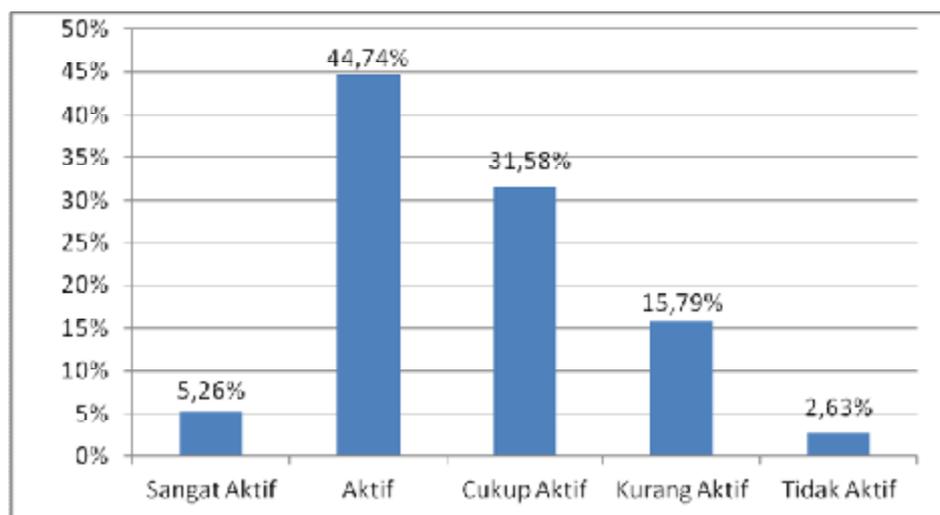
Observasi yang dilakukan pada siklus I adalah

- a. Mengamati kegiatan belajar mengajar
- b. Menilai hasil tindakan kelas
- c. Menilai keberhasilan belajar siswa

**Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
1	Sangat Aktif	2	5,26 %
2	Aktif	17	44,74%
3	Cukup Aktif	12	31,58%
4	Kurang Aktif	6	15,79%
5	Tidak Aktif	1	2,63%

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas di tuangkan dalam bentuk grafik berikut ini :

**Gambar 4.3 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Dari data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini terdapat 1 orang ( 2,63 % ) siswa dengan kriteria tidak aktif 6 orang ( 15,79% ) siswa dengan kriteria kurang aktif, 12 orang ( 31,58 % ) siswa dengan kriteria cukup aktif, 17 orang ( 44,74 % ) siswa dengan kriteria aktif dan 2 orang ( 5,26 % ) siswa untuk kriteria sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belum selesai dengan yang diharapkan sehingga akan melanjutkan

pembelajaran dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick*.

**d. Tahap Refleksi ( Reflection )**

Berdasarkan hasil perolehan dari nilai belajar siswa dan lembar observasi tersebut diketahui bahwa antara nilai ulangan siswa dan post test terjadi peningkatan dari hasil ulangan siswa yang tuntas adalah 11 orang ( 28.95 % ) sedangkan pada saat post test I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 22 orang ( 57,9 % ). Walaupun hasilnya belum sepenuhnya memuaskan atau cukup maksimal karena masih ada 16 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II.

**3. Deskripsi Tindakan Siklus II**

**a. Perencanaan ( Planning )**

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang sesuai dengan model pembelajaran.
2. Membuat kartu soal dan kartu jawaban
3. Mengumpul soal-soal sebagai alat mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa

**b. Tindakan ( Action )**

Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti sudah mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam mengajar.

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

**1) Pendahuluan**

- a. Guru memberi salam dan mempersilahkan ketua kelas memimpin peserta didik untuk memulai doa Bersama
- b. Guru memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan
- c. Guru menanyakan materi yang lalu Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

**2) Kegiatan Inti****Eksplorasi**

- d. Guru membagi siswa dalam kelompok ( beranggotakan  $\pm$  5 orang )
- e. Guru menjelaskan materi pokok yang dipelajari, kemudian memberikan kesempatan pada kelompok untuk membaca materi yang dipelajari
- f. Siswa membahas masalah pada materi

**Elaborasi**

- g. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban ( yang telah di persiapkan sebelumnya )
- h. Guru memberikan waktu pada setiap kelompok untuk mencocokkan kartu jawaban dan soal

**Konfirmasi**

- i. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok untuk memberikan jawaban atau menyusun jawaban yang telah diacak sebelumnya. Demikian seterusnya sampai semua kelompok mendapat bagian untuk menjawab

### 3) Kegiatan Penutup

- j. Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran
- k. Guru menyuruh siswa mempelajari materi selanjutnya

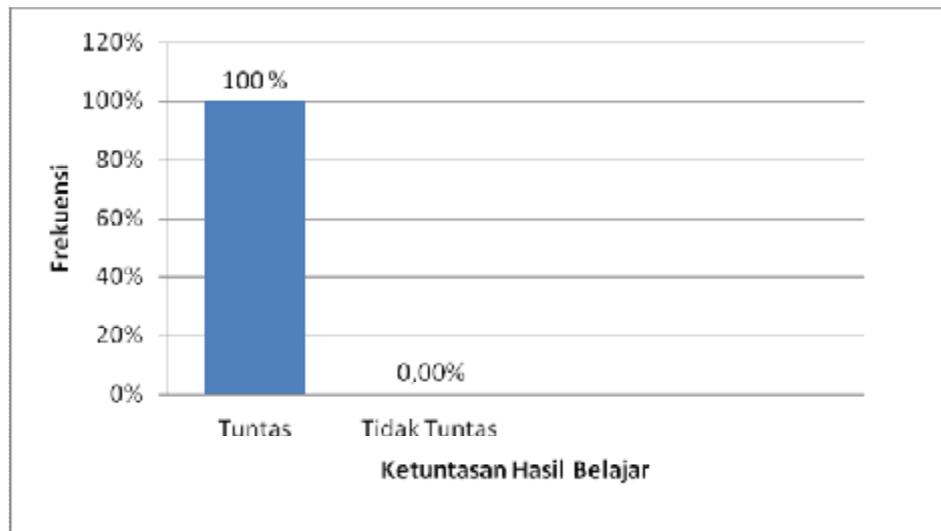
Adapun data hasil belajar siswa kelas XI akuntansi SMK-BM

Swasta Budisatrya Medan adalah :

**Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	99-100	28	73,68 %	Tuntas
2	97-98	-	-	-
3	95-96	-	-	-
4	93-94	-	-	-
5	91-92	-	-	-
6	89-90	-	-	-
7	87-88	-	-	-
8	85-86	-	-	-
9	83-84	-	-	-
10	81-82	-	-	-
11	79-80	10	26,32 %	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100 %</b>	

Berikut adalah grafik yang menggambarkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II.



**Gambar 4.4 Hasil Belajar Siswa Siklus II**

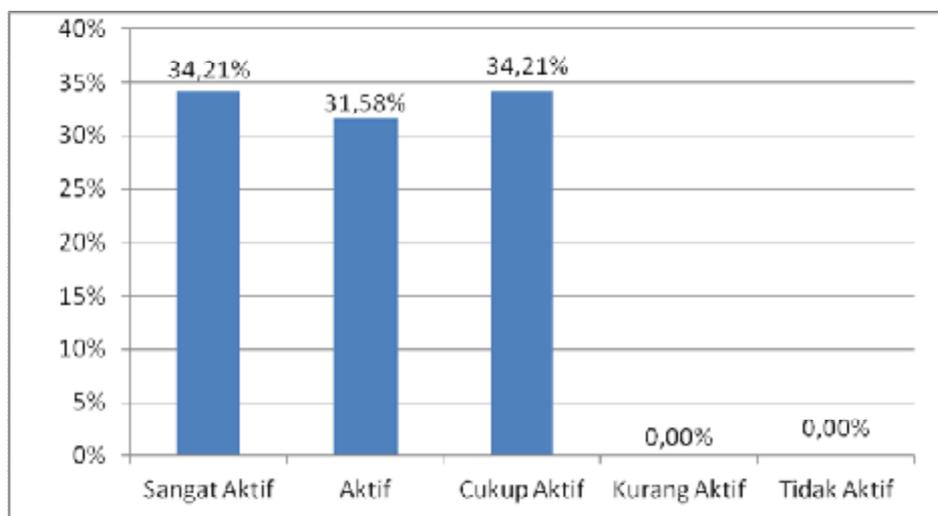
**c. Pengamatan ( Observasi )**

Seperti pada siklus I, pada siklus II pengamatan proses belajar mengajar juga dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah-masalah yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
1	Sangat Aktif	13	34,21 %
2	Aktif	12	31,58 %
3	Cukup Aktif	13	34,21 %
4	Kurang Aktif	0	0 %
5	Tidak Aktif	0	0 %

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas di tuangkan dalam bentuk grafik berikut ini :



**Gambar 4.5 Aktifitas Belajar Siswa Siklus II**

pada siklus ke II, peningkatan dapat dilihat dari data hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan 13 orang ( 34,21 % ) siswa untuk kriteria sangat aktif, 24 orang ( 31,58 ) siswa dengan kriteria aktif dan 13 orang ( 34,21 % ) siswa untuk kriteria cukup aktif.

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### **d. Refleksi ( Reflection )**

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dan diadakan refleksi dan evaluasi, diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 42,1 % dengan jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebesar 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan 70 %. Demikian juga aktivitas siswa dalam

proses belajar mengajar semakin meningkat dimana 13 orang ( 34,21 % ) siswa untuk kriteria sangat aktif, 24 orang ( 31,58 ) siswa dengan kriteria aktif dan 13 orang ( 34,21 % ) siswa untuk kriteria cukup aktif. Hal ini juga menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK-BM Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Berikut hasil penelitian ke tuntas hasil belajar siswa dari kondisi awal penelitian sampai siklus II .

#### **4. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dalam pembelajaran akuntansi pada pokok bahasan aktiva tetap di kelas XI Akuntansi SMK-BM Swasta Budisatrya Medan, data yang diperoleh disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

##### **1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Observasi untuk aktivitas belajar dilakukan selama penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh keterangan bahwa terdapat 1 orang ( 2,63% ) siswa dengan kriteria tidak aktif, 6 orang (15,79% ) siswa dengan kriteria kurang aktif, 12 orang ( 31,58 % ) siswa dengan kriteria cukup aktif, 17 orang ( 44,74 % ) siswa dengan kriteria aktif dan 2 orang ( 5,26 % ) siswa untuk kriteria sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar tergolong cukup aktif.

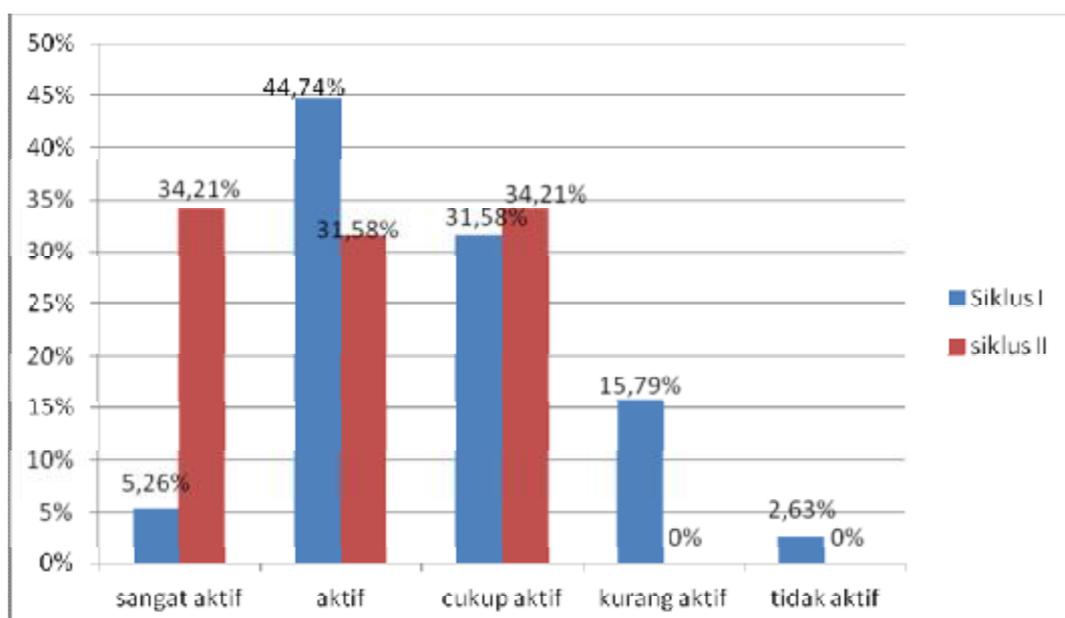
Pada siklus II, hasil observasi aktivitas belajar siswa diperoleh keterangan bahwa 13 orang ( 34,21 % ) siswa untuk kriteria sangat aktif, 24 orang ( 31,58 ) siswa dengan kriteria aktif dan 13 orang ( 34,21 % ) siswa untuk kriteria cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar tergolong aktif. Terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa.

Berikut hasil penelitian ketuntasan hasil belajar siswa dari kondisi pada siklus I sampai dengan siklus II.

**Tabel 4.6 Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

S i k l u s	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif		Tidak Aktif	
	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
I	2	5,26 %	17	31,58 %	12	31,58 %	6	15,79 %	1	2,63 %
II	13	34,21 %	12	31,58 %	13	34,21 %	0	0 %	0	0 %

Selanjutnya agar lebih jelas hasil diatas di tuangkan dalam bentuk grafik berikut ini :

**Gambar 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II**

## 2. Hasil Belajar Siswa

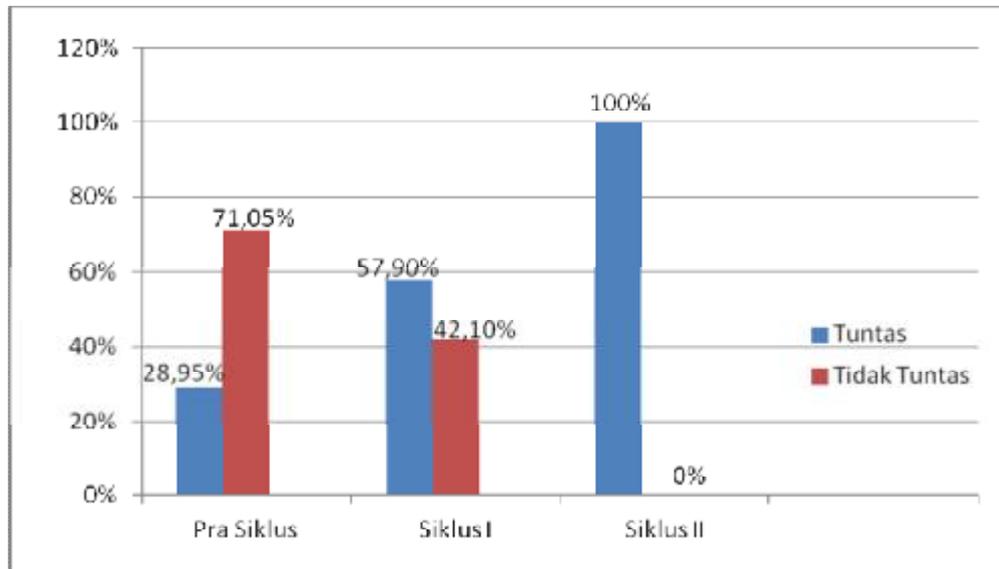
Pada awal kegiatan penelitian diberikan siklus I untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Apabila hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal ( KKM ) yaitu 75 maka siswa dinyatakan belum tuntas belajar, apabila 70 % dari jumlah siswa belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan belum terpenuhi sehingga dilanjutkan pada siklus ke II atau siklus selanjutnya hingga mencapai 70 % siswa yang tuntas.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas jumlah siswa yang tuntas adalah 11 orang ( 28,95 % ). Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 22 orang ( 57,9 % ). Sedangkan pada siklus II terdapat 38 siswa yang tuntas ( 100 % ). Hal ini menunjukkan sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 70 %. Hal ini juga sekaligus menandakan tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

**Tabel 4.7 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Pra Siklus	11	28,95	27	71,05
Siklus I	22	57,90	16	42,10
Siklus II	38	100	0	0

Berikut adalah grafik yang menggambarkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari pra siklus sampai dengan siklus II



**Gambar 4.7 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Aktivitas belajar siswa selama menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* pada siklus I hanya 2 orang siswa atau 5,26% kriteria sangat aktif, 16 orang siswa atau 42,10% dengan kriteria aktif, 11 orang siswa atau 28,95% dengan kriteria cukup aktif, dan 9 orang siswa atau 23,68% dengan kriteria kurang aktif. Sedangkan pada siklus II ada 13 orang siswa atau 34,21% dengan kriteria sangat aktif, 12 orang siswa atau 31,58% dengan kriteria aktif, dan 13 orang siswa atau 34,21% dengan kriteria cukup aktif.
2. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi khususnya Kompetensi Dasar mendeskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap, Indikator arti, ciri dan cara memperoleh aktiva tetap di SMK-BM Swasta Budisatrya Medan, hal ini dapat dilihat pada siklus I hasil belajar yang diperoleh 22 siswa atau 57,89% mendapat kriteria tuntas. Sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh sebanyak 38 siswa atau 100% yang mendapat kriteria tuntas. Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 42,11%.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas disarankan beberapa hal, yaitu :

1. Dalam proses belajar mengajar diharapkan guru dapat menjadikan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian disekolah yang berbeda dan sebaiknya memberikan perbaikan kepada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar maupun penelitian telah selesai dengan memberikan arah kepada siswa, dan waktu yang digunakan dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Scramble* dengan *Talking Stick* lebih lama serta sumber belajar yang digunakan lebih luas, dengan tujuan agar dapat dijadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hafsah dkk.2014.*Akuntansi Keuangan Menengah*.Bandung: Perdana Mulya Sarana

Huda,Miftaul.2014.*model-model pengajaran dan pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Istarani.2014.*58 Model Pembelajaran Inovatif*.Medan: Media Persada

Istarani dan Intan,Pulungan.2016.*Esensiklopedi Pendidikan*.Medan: Larispa

Komara,Endang dan Anang,Mauludin.*Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*.Bandung: Refika Aditama

Sari, Maya.2012. Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Dan *Scramble* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Sumatra Utara I Tahun Pelajaran 2011/2012. *Sripsi tidak di publikasikan*. Medan : UNIMED

Shoimin,Shoimi.2014.*68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Sudjana, Anas. 2014 . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana,Nana.2010.*Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Remaja Rosdakarya

Warren, Carl S dkk.2015.*Pengantar Akuntansi*.Jakarta: Salemba Empat